



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7982-7989

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja

Tiara Nabillah<sup>1✉</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email : [tiaranabillah02@gmail.com](mailto:tiaranabillah02@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang terdapat di dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja dan mendeskripsikan implikasi kepribadian tokoh utama dalam pembelajaran teks novel di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang melibatkan tokoh utama dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membaca dan memahami secara keseluruhan dan mencatat data yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah tokoh Fatin tersebut memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego.

Kata Kunci: *Novel, Psikologi Sastra, Sigmund Freud*

### Abstract

This study aims to describe the main character's personality in the novel Jalan Panjang Menuju Pulang by Pipiet Senja and to describe the implications of the main character's personality in learning novel texts in high school. This research is a qualitative research using descriptive method. The data of this research are in the form of words, phrases, clauses or sentences involving the main character in the novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja. The research instrument is the researcher himself. The data collection technique in this study was by reading and understanding as a whole and recording data related to the main character personality in the novel Jalan Panjang Menuju Pulang by Pipiet Senja. The results of the research conducted are that the character Fatin has personality aspects that refer to Sigmund Freud theory, namely the id, ego, and superego.

Keyword: *Novels, Literary Psychology, Sigmund Freud*

## PENDAHULUAN

Karya sastra berbentuk seni yang diekspresikan melalui bahasa. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi sendiri oleh pengarangnya. Karya sastra tercipta karena pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau pertanyaan yang menarik, sehingga menghasilkan pemikiran dan imajinasi yang dituangkan dalam tulisan (Wicaksono, 2017:2-3). Novel merupakan bagian dari karya sastra yang mempunyai bentuk fiksi yang dialami penulis dan melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur, menyajikan permasalahan yang kompleks yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut (Sri Ayu Warsari, 2010).

Novel memuat banyak hal mengenai kehidupan manusia yang berkaitan dengan lingkungannya sehingga harus dapat dipahami secara menyeluruh. Penelitian terhadap novel merupakan hal yang penting karena novel merupakan sebuah karya sastra yang menjadi sarana penyampaian buah pikir pengarang kepada pembaca (Andry, 2018). Pembelajaran sastra ini sangat penting bagi siswa karena dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca terutama dalam hal membaca novel. Nurgiyantoro (2005:15) berpendapat bahwa novel adalah karya realistik yang memiliki nilai psikologis yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat, bentuk atau dokumen nonfiksi, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis.

Salah satu cara untuk mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadian tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut ahmadi dan supriono (1991:74), pemahaman mengenai kepribadian manusia sangat diperlukan oleh pendidik maupun konselor. Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra yang mencakup karya sebagai kreativitas psikologis. Tujuan dari psikologi sastra untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Langsung atau tidak, perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra tampak juga dalam kehidupan sehari-hari (Ani Diana, 2016). Psikologi sastra adalah kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengaran karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada di dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:6). Menurut Walgito (2003:4) psikologi adalah salah satu jenis ilmu yang ada. Psikologi sebagai ilmu juga memiliki sifat atau karakteristik yang sama dengan ilmu-ilmu pada umumnya.

Banyak orang yang mengesampingkan pertanyaan tentang karakter manusia untuk dipelajari atau bahkan mengetahuinya, karena masih banyak hal menarik untuk dipelajari, bahkan dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial, sangat penting untuk mempelajari dan menerapkan karakter manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian perlu diperkuat karena kepribadian merupakan aplikasi perilaku manusia dan sangat melekat pada jiwa manusia itu sendiri. Nilai agama dan sosial suatu masyarakat begitu diperhitungkan sehingga kepribadian itu sendiri sangat berpengaruh untuk menjadi kontrol sosial kehidupan manusia.

Berdasarkan teori Sigmund Freud, struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek yaitu id, ego, dan superego. Aspek id merupakan unsur kepribadian yang ada sejak lahir yang berkaitan dengan prinsip kesenangan dan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Freud (dalam Koeswara,1991:32) menyebutkan bahwa Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang memiliki insting bawaan. Aspek ego adalah unsur kepribadian di alam sadar dan bawah sadar. Menurut Feist (2010:32) bahwa ego didorong oleh prinsip realitas, yang mencoba menggantikan prinsip kesenangan dari id. Aspek superego merupakan unsur moral kepribadian yang berkaitan dengan baik dan buruk sesuai norma sosial. Superego adalah bagian dari jiwa atau kepribadian yang berkembang melalui perpaduan antara standar moral dan larangan yang diberikan oleh orang tua, terutama ayah. secara kasar, superego sama dengan kesadaran (Chaplin, 2008:494).

Peneliti memilih novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja sebagai objek penelitian dengan alasan karena novel ini dapat dijadikan sebagai buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama pada novel Jalan Panjang Menuju Pulang digambarkan sesuai dengan kebiasaan manusia di dunia nyata.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian (Sudjana dan Ibrahim, 2001:64). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, baik yang alami maupun yang tereksplorasi baik secara holistik maupun melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa tertentu (Moleong, 2015:6).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks dalam bentuk novel yang berjudul "Jalan Panjang Menuju Pulang". Novel ini cetakan pertama dan novel ini terdiri dari 296 halaman yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan bukubuku yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat yang dilakukan sebagai teknik

pengumpulan data. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari aspek id, ego, dan superego. Untuk kepribadian tokoh utama Fatin berdasarkan id ditemukan sebanyak 9 data, kemudian kepribadian berdasarkan ego ditemukan sebanyak 11 data dan kepribadian berdasarkan superego ditemukan sebanyak 5 data.

### 1. Id

#### a. Mengungkapkan Kebutuhan Fisik

Karakteristik kepribadian id tokoh menggambarkan ketika tokoh id muncul dalam beberapa bagian yang diceritakan dalam bentuk kutipan berikut.

*"Lima adiknya itu sungguh-sungguh berebut makanan. Fatin takkan pernah sanggup tahan lama-lama menyaksikan adegan serupa ini. Ia segera beranjak dari dapur, menerobos pintu belakang, berlari-lari menuruni jalan setapak menuju pesawahan" (Pipiet Senja, 2017:11).*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut termasuk id. Fatin merasa tidak sanggup menahan diri untuk tetap berada di dapur dan melihat adik-adiknya berebut makanan, sehingga ia segera berlari pergi. Hal tersebut terpengaruh id karena tidak sanggup melihat adik-adiknya yang berebut makanan karena kelaparan.

*"Fatin tercenung mendengar solusi yang ditawarkan. Selama ini tak pernah terpikirkan sejauh itu. Namun, belakangan ada hasrat terpendam untuk kembali ke Indonesia. Jika jujur, bagaimanapun kerinduannya kepada orangtua dan adik-adik sudah menjadi siksaan bagi batinnya, menoreh luka pada malam-malamnya yang senyap" (Pipiet Senja, 2017:225).*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut termasuk id. Fatin merasakan keinginan-keinginan yang muncul dari dalam dirinya (hasrat untuk kembali Indonesia dan kerinduan kepada orangtua dan adik-adik) yang mungkin timbul dari naluri primitive manusia yang ingin memuaskan kebutuhan sosial dan emosionalnya. Hal ini menunjukkan aspek id yaitu memuaskan kebutuhan-kebutuhan biologis manusia.

## b. Meluapkan Rasa Emosional

Sistem kepribadian id tokoh tergambar pada saat meluapkan rasa emosional bisa berupa rasa sedih, marah, dan bahagia. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut.

*"la merandek dibawah pohon melinjo. Tanpa disadarinya ada butiran bening merembes dari sudut-sudut matanya. "Kemiskinan ini sungguh menyedihkan." Dengusnya pedih, membiarkan air mata yang tak bisa ditahan, mengalir deras, membasahi pipi-pipinya " (Pipiet Senja, 2017:11)*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat kutipan tersebut termasuk aspek id, yang mewakili kebutuhan dan dorongan-dorongan dasar manusia untuk menghindari penderitaan dan mencari kepuasan.

## c. Dorongan Untuk Mencari Kepuasan

*"Satu kali, Fatin memergoki lelaki paro baya itu sedang berdoa khusuk di mushala dekat rumahnya, tempat dirinya dan adik-adik biasa mengaji tiap petang. Abah, jangan khawatir masalah biaya kuliahku, ujar Fatin satu kali, menghampiri ayahnya dengan wajah sumringah. Lihatlah ini, Bah. Fatin menerahkan surat pembertahuan dari kampusnya. Abah menerima kemudian memeriksanya dengan cermat. Wajahnya seketika berseri-seri saat kembali melihat putrinya" (Pipiet Senja, 2017:18).*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat kutipan tersebut termasuk id. Fatin bertindak berdasarkan keinginan-keinginan yang kuat di dalam dirinya, yaitu keinginan untuk meraih pencapaian dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

## 2. Ego

### a. Bersifat Rasional

Ego bersifat rasional atau masuk akal. Ego bertujuan untuk membedakan antara fantasi dengan realita dan bertujuan mempertahankan hidup dan kehidupan. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

*"Uh,uh jangan cengeng. Emak akan selalu mendoakanku, agar jadi perempuan tangguh, perkasa, dan tahan banting. la segera menyusut air mata dengan ujung jilbabnya. Ya aku harus membuktikan doa Emak dikabulkan Tuhan!" (Pipiet Senja, 2017:11)*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut termasuk ego. Dalam kutipan tersebut Fatin mempertimbangkan doa ibunya yang ingin dia menjadi perempuan yang tangguh dan perkasa, sehingga ia merasa perlu membuktikan bahwa doa tersebut dikabulkan Tuhan. Hal ini menunjukkan Fatin tidak hanya bertindak

berdasarkan keinginan-keinginan tanpa pertimbangan, namun juga mempertimbangkan norma dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya, sehingga dapat dikategorikan sebagai aspek ego.

b. Mampu Menunda Kepuasan dan Mempertimbangkan Konsekuensi Jangka Panjang.

Ego merupakan sistem kepribadian yang berdasarkan pada penundaan kepuasan dan mempertimbangkan konsekuensi untuk jangka panjang. Ego juga terdapat dalam cerita Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

*"Perlahan Fatin melangkah meninggalkan rumah kelahirannya itu. Ia beberapa kali menoleh ke belakang, disana orangtua dan adik-adik masih mengawasinya dari kejauhan. Entah mengapa, seketika ada sesuatu yang merembes jauh di lubuk hatinya yang terdalam. "Ah, tidak! Aku pasti akan kembali kesini !" gumamnya menepis perasaan tak nyaman dan kesedihan yang menyeruak"*  
(Pipiet Senja 2017:20)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut termasuk ego, yang mewakili bagian dari struktur kepribadian yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan-tuntutan realitas dan keinginan- keinginan dasar dari id.

3. Superego

a. Nilai Spritual

Superego terkait dengan nilai spiritual atau nilai agama. Superego tokoh Fatin mematuhi ibunya untuk sholat berjamaah dan berdoa bersama. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

*"Fatin dan Emak beserta anak-anak perempuan menunaikan shalat berjamaah dirumah saja. Emak tak pernah lupa mengajak anak-anak untuk berdoa bersama. Fatin dan adik-adiknya mematuhinya dengan takzim"* (Pipiet Senja. 2017: 9)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk superego. Superego adalah struktur kepribadian yang mewakili moral dan etika dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat. Dalam kutipan tersebut terlihat Emak mengajarkan anak-anaknya untuk melakukan shalat berjamaah dan berdoa bersama. Fatin mematuhinya dengan takzim. Dengan demikian kutipan tersebut dapat dikaitkan dengan superego karena terdapat nilai Spritual dalam tokoh tersebut.

b. Nilai Moral Untuk Bertindak Sesuai dengan Nilai Moral dan Etika.

Superego merupakan sistem kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Superego juga terdapat dalam cerita novel *Jalan Panjang*

*Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*"Melihat kedua teman perempuan mendadak terlalu dekat, bahkan mulai kerap meraba dan menyentuh Hendar, Fatin tak tahan memperingatkan. Bukan mahram tuh, weeeei!" seru Fatin, jengah. Jangan dekat-dekat dan main raba begitu. Haram!" (Pipiet Senja, 2017:24)*

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mencakup deskripsi tentang tindakan yang dianggap tidak pantas antara dua teman perempuan terhadap seorang laki-laki (Hendar) dan peringatan yang diberikan oleh Fatin untuk menghentikan tindakan tersebut. Fatin menekankan bahwa tindakan tersebut tidak dibenarkan dalam islam, sehingga menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai moral dan agama, kutipan tersebut dapat dikaitkan dengan superego, yang bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Fatin telah memperkuat nilai-nilai tersebut dalam dirinya dan bertindak sesuai dengan moral dan etika yang dimiliki oleh superego.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja terhadap kepribadian tokoh utama Fatin berdasarkan struktur id, ego, dan superego ditemukan sebanyak dua puluh lima data, yang terdiri dari sembilan data ditemukan pada struktur id, sebelas data ditemukan pada stuktur ego, dan lima data ditemukan lima data pada struktur superego. Dengan demikian struktur kepribadian yang paling dominan yang dialami tokoh utama Fatin dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja adalah struktur kepribadian ego.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2019. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaplin, James P. 2008. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada.
- Diana, A. (2016). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. Jurnal Pesona, 2(1).
- Feist, Jess. Gregory J. Feist.2010. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika. Freud, Sigmund. 1987. Memperkenalkan Psikoanalisis Lima Ceramah (diterjemahkan oleh K. Bertens). Jakarta: PT Gramedia.
- Koeswara, E. 1991. Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik. Bandung:Eresco.
- Moleong.Lexy. J. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda

## Karya

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, N. E. (2009). Makna Totalitas dalam Karya Sastra. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Wicaksono, Andri. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca
- Warsari, S. A., & Indonesia, P. (2020). Analisis tokoh dan penokohan dalam novel senja & pagi karya Alffy Rev & Linka Angelia.
- Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra. Yogyakarta. Kanwa publisher.